

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan atau *Financial Intermediary* antar dua pihak, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memiliki kekurangan dana. Hal ini dijelaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, dimana bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya ke masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Pada saat sekarang ini perbankan yang berkembang di Indonesia terbagi atas dua jenis yaitu perbankan yang dalam bentuk konvensional dan perbankan dalam bentuk syariah. Perbedaan mendasar antara kedua bank ini yaitu; bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah sendiri menggunakan sistem bagi hasil (*profit sharing*). Pada bank syariah sendiri tidak menggunakan sistem bunga, karena sistem bunga dianggap riba, dan dilarang dalam ajaran Islam.

Sejak tahun 1992 Perbankan di Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*) yang maksudnya adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) dan pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang telah berlaku. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa bank umum konvensional juga diperkenankan memberi layanan melalui mekanisme *Islamic window* dengan membentuk Unit Usaha Syariah (UUS).

Seiring dengan diberlakukannya *dual banking system* oleh Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan telah memberikan kontribusi besar dalam percepatan pertumbuhan perbankan syariah. Sebagai tindak lanjut dari ketentuan yang ditetapkan bagi perbankan syariah, pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah. Dan Peraturan Bank Indonesia NO.11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah (UUS). Serta Peraturan Bank Indonesia NO.11/15/PBI/2009 tanggal 29 April 2009 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah.

Pertumbuhan dan perkembangan bank syariah dapat dilihat dari semakin banyaknya jaringan kantor, Dana Pihak Ketiga (DPK), banyaknya produk-produk yang ditawarkan, dan banyaknya deposito yang dihimpun dari masyarakat (Muliawati dan Maryati, 2009). Secara kelembagaan, sampai Desember 2016 kegiatan perbankan syariah didukung oleh 13 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 166 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan jaringan kantor bank syariah secara keseluruhan 2654 kantor (DPS OJK, 2016). Peningkatan jaringan kantor bank syariah tersebut juga dapat mendorong meningkatnya volume usaha bank syariah yang tercermin dalam peningkatan asset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan.

Andriyanti dan Wasilah (2010) menyebutkan DPK harus dikelola secara optimal agar dapat memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan, baik dalam aspek pembiayaan maupun likuiditasnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana dalam rupiah maupun valuta asing milik pihak ketiga bukan bank (masyarakat) yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka. Komposisi

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh perbankan syariah terdiri dari *giro wadiah, tabungan mudharabah* dan *deposito mudharabah*.

Deposito mudharabah merupakan salah satu produk penghimpunan dana pada perbankan syariah dengan menggunakan prinsip mudharabah. Dalam penelitian ini deposito mudharabah dijadikan bahan penelitian karena jumlah komposisinya dinilai lebih besar dibandingkan dengan produk Dana Pihak Ketiga (DPK) lainnya. Adapun alasan lainnya adalah deposito mudharabah juga merupakan jenis penghimpunan dana dengan prinsip mudharabah yaitu menggunakan jangka waktu tertentu dan berbasis bagi hasil serta merupakan deposito yang paling sensitif terhadap perubahan tingkat bagi hasil (Nurdin, 2004).

Penghimpunan dana deposito mudharabah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Athanasoglou et al, (2006) faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, siklus output dan ukuran bank. Kemudian menurut Rivai dan Arifin (2010), faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor yang dikendalikan oleh manajemen bank, seperti produk-produk yang diberikan oleh masing-masing bank.

Pada penelitian Abdullah dan Djumila (2013) menyatakan bahwa faktor yang digunakan, yaitu: Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Bagi Hasil dan Jumlah kantor. Penelitian tersebut menggunakan studi kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Sedangkan untuk kajian kali ini, peneliti juga menggunakan faktor yang sama tetapi mengambil studi kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

Menurut data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan deposito mudharabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2009 yaitu Rp 157.831 juta. Kemudian meningkat sebesar Rp 646.717 juta ditahun 2016. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa deposito mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia mengalami peningkatan selama 7 tahun terakhir.

Faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana deposito mudharabah yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan PDB Indonesia pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp 1.400.967,8 Miliar. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi Rp 2.358.258,6 Miliar. Menurut penelitian Perbawa (2014), Produk Domestik Produk (PDB) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Sedangkan menurut penelitian Abdullah dan Djumilah (2013) PDB memiliki pengaruh yang negatif terhadap deposito mudharabah.

Faktor lain yang mempengaruhi penghimpunan dana deposito mudharabah yaitu Inflasi. Inflasi atau kenaikan harga yang tinggi terus-menerus dapat menimbulkan dampak buruk kepada individu dan masyarakat, penabung dan produsen, ataupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Menurut data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Inflasi di Indonesia pada tahun 2009 yaitu sebesar 2.78%. Sedangkan pada tahun 2016, inflasi di Indonesia meningkat sebesar 3.02%. Pada penelitian Haron dan Azmi (2008), inflasi memiliki pengaruh positif terhadap tabungan deposito. Sedangkan menurut Ferry dan Agung (2013) menyebutkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap deposito mudharabah.

Tingkat Bagi Hasil yang diterima nasabah juga mempengaruhi penghimpunan dana deposito mudharabah pada perbankan syariah. Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan atau menginvestasikan uangnya pada bank tersebut. Dari data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yaitu 13.16%. Sedangkan pada tahun 2016, tingkat bagi hasil menurun menjadi 9%. Menurut penelitian Nur Anisah (2013) menyebutkan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Sedangkan menurut penelitian Abdullah dan Djumila (2013), bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap deposito mudharabah.

Penghimpunan dana Deposito mudharabah juga dipengaruhi oleh Jumlah kantor. Dimana semakin banyaknya jumlah kantor yang tersedia, maka semakin mudah pula nasabah mengakses atau menabung pada bank tersebut (Rivai dan Arifin, 2010). Menurut data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jumlah kantor pusat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2009 yaitu sebanyak 135. Kemudian meningkat menjadi 166 ditahun 2016. Menurut penelitian Abdullah dan Djumila (2013), jumlah kantor memiliki pengaruh yang positif terhadap deposito mudharabah. Sedangkan menurut penelitian Perbawa (2014) jumlah kantor memiliki hubungan yang negatif terhadap deposito mudharabah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hubungan Antara Penghimpunan Dana Deposito Mudharabah Perbankan Syariah dengan Variabel Makroekonomi, Tingkat Bagi Hasil dan Jumlah Kantor di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan penghimpunan dana Deposito Mudharabah Perbankan Syariah terhadap variabel Makroekonomi, Bagi Hasil dan Jumlah Kantor di Indonesia?
2. Bagaimana hubungan kausalitas penghimpunan dana Deposito Mudharabah Perbankan Syariah terhadap variabel Makroekonomi, Bagi Hasil dan Jumlah Kantor di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Impulse Response Function* penghimpunan dana Deposito Mudharabah Perbankan Syariah terhadap variabel Makroekonomi, Bagi Hasil dan Jumlah Kantor di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Variance Decomposition* penghimpunan dana Deposito Mudharabah Perbankan Syariah terhadap variabel Makroekonomi, Bagi Hasil dan Jumlah Kantor di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan hubungan penghimpunan dana Deposito Mudharabah Perbankan Syariah terhadap variabel Makroekonomi, Bagi Hasil dan Jumlah Kantor di Indonesia.

2. Untuk menjelaskan hubungan kausalitas penghimpunan dana Deposito Mudharabah Perbankan Syariah terhadap variabel Makroekonomi, Bagi Hasil dan Jumlah Kantor di Indonesia.
3. Untuk menjelaskan pengaruh *Impulse Response Function* penghimpunan dana Deposito Mudharabah Perbankan Syariah terhadap variabel Makroekonomi, Bagi Hasil dan Jumlah Kantor di Indonesia.
4. Untuk menjelaskan pengaruh *Variance Decomposition* penghimpunan dana Deposito Mudharabah Perbankan Syariah terhadap variabel Makroekonomi, Bagi Hasil dan Jumlah Kantor di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi penulis, penelitian ini meningkatkan wawasan bidang ekonomi khususnya ekonomi islam, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi nasabah dan investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan penghimpunan dana Deposito Mudharabah Perbankan Syariah terhadap variabel Makroekonomi, Bagi Hasil dan Jumlah Kantor di Indonesia?
3. Sebagai sumber informasi, bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian ini kedepannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Hasil Penulisan ini disusun sedemikian rupa yang bertujuan untuk dapat dipahami secara mudah. Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri atas lima sub bab yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung yang berkaitan dengan Deposito mudharabah, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Tingkat bagi hasil. Selain itu juga ditambah dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, kemudian disusun hipotesa dari jawaban dari rumusan masalah.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan sub bab yang meliputi Ruang Lingkup, Data dan Sumber Data, Identifikasi Variabel, Metode Analisis Data dan Metode Pengujian Data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang perkembangan Deposito mudharabah terhadap variabel Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat bagi hasil, dan Jumlah kantor pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan analisa dari data. Hasil penelitian tersebut menggunakan model *Vector Autoregressive* (VAR).

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini adalah bagian akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.